



Edisi 1253

Tahun XXVI/2024

# Mimbar Jum'at

6 Sya'ban 1445 H / 16 Februari 2024 M

## DEMOKRASI ADALAH BENTUK APLIKATIF MUSYAWARAH DI ERA MODERN



Diterbitkan oleh :  
Bidang Penyelenggara Peribadatan  
Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI)

Telp : 021-3811708



081586767837 / 081314124444

# Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal

6 Sya'ban 1445 H / 16 Februari 2024 M

Waktu Adzan : 12.10 WIB

Khatib : KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA

Imam I : H. Ahmad Muzakkir Abdurrahman, Lc, MA

Imam II : H.A. Rofi'uddin Mahfudz, SQ, M.Ag

Muadzin I : H. Saiful Anwar, S.Pd.I

Muadzin II : Qadarasmadi Rasyid, S.Hum

Qori : H. Saiful Anwar, S.Pd.I

(Maqro : QS. Ali Imran/3 : 84 - 86)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) Nasional 

YOUTUBE MASJID ISTIQLAL TV 

**IBADAH SHALAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM**

## Daftar Isi

■Pengantar Redaksi - 1 ■Khutbah Jum'at - 2 ■Goresan Imam Besar - 10 ■Kajian Jumat Pilihan - 13 ■Hikmah -17 ■Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat - 19 ■Pelayanan Masjid Istiqlal - 20 ■Jadwal Narasumber Kajian Dialog Zuhur - 21 ■Jadwal Narasumber Kajian Hawamisy Ba'da Ashar - 22 ■Shalat Ghaib - 23 ■Jadwal Waktu Shalat - 24 ■Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at - 24

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :

*Artinya : "Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai (telah sia-sialah pahala Jum'atnya)" (HR. Bukhari dan Muslim).*

**MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHUTBAH BERLANGSUNG**

## PENGANTAR REDAKSI

*Assalaamualaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh.  
Bismillahi wa bihamdihi. Allahumma ashlih wulaata umuuril  
muslimiina ajma'in wa waffiqhum limaa tuhibbuhu wa tardhaahu  
min naf'il 'ibaadi wal bilaadi yaa kariim.*

Pembaca Mimbar Jum'at yang budiman, rakyat negeri tercinta kita Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) telah melaksanakan pemilihan umum, untuk memilih Presiden dan para Wakil Rakyat yang akan duduk di parlemen, baik di tingkat pusat maupun daerah. Semoga proses demokrasi ini berjalan dengan lancar dan aman. Kita wajib mendoakan negara kita, para pemimpin kita, pemerintah kita, semoga mereka yang mengemban amanah akan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Pada edisi ini, Khatib Jum'at KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc., MA., mengangkat tema yang berkaitan dengan proses demokrasi. Sistem demokrasi adalah penjabaran paling modern dari prinsip musyawarah yang sangat ditekan dalam al-Qur'an dalam hal dimana umat Islam menentukan dan menjalankan urusan publik. Kita hidup di negeri dimana kita dapat menjalankan kehidupan kita dengan aman dan damai, berusaha menjemput rezeki yang dikaruniakan oleh Allah *subhanahu wata'ala*, serta tak lupa bersyukur atas segala karunia-Nya dengan beribadah dan menaati segala ketentuan-Nya.

Setelah intisari khutbah, jangan lewatkan membaca kolom Goresan Imam Besar Masjid Istiqlal untuk menambah wawasan serta pengetahuan spiritual. Dilanjutkan dengan kolom Kajian jumat pilihan, tentang evaluasi diri (*muhasabah*) dalam tinjauan sunah yang disampaikan oleh Dr. KH. M. Khairul Mustaghfirin Al-Azhari, Lc., S.SI, MA. Beliau memaparkan beberapa langkah *muhasabah* di antaranya: mengevaluasi niat dan amalan; melaksanakan shalat sunnah taubat; menerima saran dan masukan dari orang lain; bersahabat dengan orang shaleh; dan menyendiri. Selanjutnya, dalam kolom Hikmah, Ustadz Hendra Sofiyansyah bin Alamsyah mengingatkan tentang pentingnya simpanan terbaik bagi seorang muslim, di antaranya: hati yang bersyukur; lisan yang berdzikir; dan istri shalihah. Akhirnya, selamat membaca. (SPR)

## Demokrasi Adalah Bentuk Aplikatif Musyawarah di Era Modern

(Intisari Khutbah Jum'at, 6 Sya'ban 1445 H / 16 Februari 2024 M)

Oleh : KH. Bukhori Sail Attahiry, LC,MA  
(Kepala Bidang Penyelenggara Peribadatan BPMI)

### Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ أَوْصِي نَفْسِي وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ .

أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ ، الشُّورَى خُلِقَ نَبِيلٌ ، وَصِفَةُ كَرِيمَةٍ ، وَفِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ صِفَةُ أُسَاسِيَّةٍ مِنْ صِفَاتِ الْمُؤْمِنِينَ ، وَقِيَمَةٌ أُسَاسِيَّةٌ فِي حَيَاتِهِمُ الْاجْتِمَاعِيَّةِ ، فَقَدْ ذَكَرَهَا اللَّهُ تَعَالَى وَاصِفًا بِهَا الْمُؤْمِنِينَ ، وَمَادِحًا لَهُمْ بِهَا ضَمَنَ صِفَاتٍ عَدِيدَةٍ ، حِينَ قَالَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى : ﴿وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴾

بشأن الشورى والديمقراطية من منظور إسلامي ، إن مجلس مجمع الفقه الإسلامي الدولي المنبثق عن منظمة التعاون الإسلامي، المنعقد في دورته الثانية والعشرين بدولة الكويت، مارس 2015، قرر أن لا مانع شرعاً من الاستفادة من آليات الديمقراطية فيما يحقق مصلحة الفرد

والمجتمع بعد فصلها عن أصلها الفلسفي، الذي يقوم على حكم الشعب دون تقييد بأحكام الشريعة الإسلامية، الذي قامت عليه في المجتمعات غير الإسلامية، مع مراعاة الضوابط الشرعية، وخصوصيات كل دولة من الدول الإسلامية، مراعاة للمصلحة التي تعتبر من أسس استنباط الحكم الشرعي في الفقه الإسلامي .

### *Jamaah Jum'ah rahimakumullah ...*

Pada kesempatan yang mulia ini, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah *subhanahu wata'ala* dengan sebenar-benarnya takwa, menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Kita baru saja melaksanakan hak kita sebagai warga negara, yaitu memberikan suara masing-masing kita pada Pemilu tahun 2024 ini sebagai salah satu instrumen demokrasi. Kita berharap proses pemilu berjalan dengan baik dan lancar hingga tuntas serta dapat memilih pemimpin yang terbaik untuk bangsa Indonesia yang besar ini. Karena pemimpin adalah orang yang mengemban amanat dari Allah *subhanahu wata'ala* untuk melaksanakan *sunnatullah* di muka bumi ini dan bertanggung jawab atas kebijakan-kebijakan yang diambil, bertanggung jawab kepada seluruh rakyat yang dipimpin dan lebih dari itu bertanggung jawab di hadapan Allah *subhanahu wata'ala* nanti.

أَلَا فكلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab terhadap yang dipimpin”.

### *Jamaah Jum'ah rahimakumullah ...*

Dewan Akademi Fikih Islam Internasional yang berafiliasi dengan Organisasi Kerjasama Islam, telah mengadakan sidangnya

yang ke dua puluh dua di Kuwait, pada periode: 2-5 Jumada al-Akhirah 1436 H, bertepatan dengan: 22 - 25 Maret 2015 M.

Sidang tersebut memutuskan bahwa *Syura* adalah salah satu kaidah kehidupan dalam Islam Islam, dan salah satu landasan sistem pemerintahan dalam Islam, yang diperintahkan oleh syariat. "Tidak ada keberatan hukum untuk memanfaatkan mekanisme demokrasi guna mencapai kepentingan individu dan masyarakat setelah dipisahkan dari asal usul filosofisnya, yang berdasarkan pada kekuasaan rakyat tanpa terikat pada ketentuan hukum Islam, yang mendasarinya pada masyarakat non-Islam, dengan memperhatikan penguasaan hukum dan kekhasan masing-masing negara Islam, dengan memperhatikan kepentingan yang dianggap sebagai salah satu landasan untuk mengambil keputusan hukum dalam fiqih Islam".

Salah satu kenikmatan terbesar yang Allah karuniakan kepada kita adalah sebuah negara yang besar, negara yang kaya akan sumber daya alam, kaya akan budaya, beranekaragam suku dan bahasa, yang bernama Indonesia. Sebuah negara yang aman, tenteram, dimana kita dapat beribadah dengan tenang dan penuh kedamaian. Bayangkan seandainya negara ini dalam keadaan perang. Jangankan beribadah, makan dan minum pun akan sangat susah. Oleh karena itu, wajib bagi kita untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Negeri dimana kita menjalankan kehidupan kita dengan aman dan damai, berusaha menjemput rezeki dari hasil buminya yang dikaruniakan oleh Allah, dan bersyukur atas segala karunia-Nya dengan beribadah dan menaati segala ketentuan-Nya.

Kita, umat Islam khususnya, berkewajiban menjaga dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan berbagai cara yang dapat kita sumbangkan bagi negeri. Terutama dengan menjaga seluruh warisan para pendiri bangsa dan negara dari segala ancaman, dari dalam maupun dari luar, yang dapat menimbulkan perpecahan dan disintegrasi antar sesama anak bangsa. Sebagai umat terbesar di negeri ini, kita berkewajiban

mengayomi umat agama lain, menghormati keyakinan agama dan kepercayaan, tenggang rasa terhadap praktik keagamaan yang berbeda dengan ibadah dan ritual keagamaan kita sendiri. Kita juga berkewajiban menjadi teladan dalam melaksanakan sendi-sendi kehidupan bernegara dan berbangsa, mentaati UU dan aturan yang telah disepakati, dan menjalankan amanah kepemimpinan yang diberikan. Seperti itulah teladan yang telah dicontohkan oleh Baginda Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. Itulah praktek dari sikap takwa yang sesungguhnya, menjaga akhlak dalam hidup bernegara, agar terwujud kehidupan yang aman, tenteram, dan damai.

### *Jamaah Jum'ah rahimakumullah ...*

Islam adalah agama yang maju dan dinamis, *shalih likulli zamân wal makân*, sesuai untuk setiap zaman dan setiap tempat. Islam tidak melarang pemeluknya di seluruh penjuru dunia untuk memilih sistem bernegara karena hal itu merupakan hasil kesepakatan bangsa-bangsa yang menghuni negara tersebut. Setiap umat Islam yang mendiami masing-masing negara tentu akan menerapkan sistem bernegara dengan melihat situasi dan kondisi serta latar sejarah masing-masing bangsa dan negara.

Sistem bernegara hanya bersifat *waqi'iyah*, mengikuti kenyataan faktual, situasional dan kondisional yang ditentukan oleh ijtihad suatu masyarakat dalam menentukan kehidupannya dalam mengurus sebuah negara. Sistem bernegara tidaklah bagian dari akidah Islam yang bersifat mutlak (*qath'iy*), tapi bagian dari *ijtihad* yang bersifat relatif atau *dzanny*. Wilayah-wilayah Nusantara dulu dijajah oleh Belanda dan Jepang. Kemudian para pemimpin Indonesia, baik dari kalangan aktivis pergerakan, ulama, intelektual, maupun tokoh-tokoh daerah, didukung oleh seluruh rakyat Indonesia bersatu mengusir penjajah. Para pemimpin lantas sepakat mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang hingga hari ini tetap kokoh berdiri dengan demokrasi sebagai sistem bernegara.

Kita bersyukur berhasil menjaga dan meneruskan kesepakatan para pendiri bangsa kita kendati harus menghadapi berbagai angin dan gelombang yang menantang cita-cita kita. Namun, kita berhasil melewati tantangan tersebut dengan baik. Sejak Reformasi tahun 1998, kita telah berhasil lima kali menyelenggarakan pemilu sebagai bagian penting demokrasi. Semuanya berlangsung dengan aman dan damai. Kita juga bersyukur setelah Reformasi para wakil rakyat telah berhasil memperkuat sistem negara hukum, memperkuat sistem pengawasan, penegakkan hukum, selain sistem pemerintahan itu sendiri. Semua itu menunjukkan kemantapan dalam sistem bernegara dan berbangsa kita yang berdiri atas prinsip saling mengawasi dan saling mengimbangi antara lembaga negara sehingga dapat terhindar dari praktik kekuasaan yang dijalankan dengan otoriter dan sewenang-wenang.

### *Jamaah Jum'ah rahimakumullah ...*

Mungkin ada sebagian yang bertanya, apakah sistem demokrasi seperti ini sesuai dengan ajaran Islam? Jawabannya, tentulah sistem demokrasi sesuai dengan ajaran Islam yang memandang pemerintah sebagai penjaga amanah dan penegak keadilan. Seperti yang termaktub dalam Al-Quran:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya : “Sungguh Allah memerintah kalian untuk selalu menunaikan amanah kepada ahlinya, dan bila kalian memutuskan hukum di antara manusia maka putuskanlah hukum secara adil. Sungguh Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (QS. An-Nisa’ [4]: 58).



### *Jamaah Jum'ah rahimakumullah ...*

Ayat Al-Quran dan Hadits Nabawi tersebut menegaskan bahwa kepemimpinan adalah amanah yang berat. Selain tanggung jawab di dunia, juga akan ditanya pertanggungjawabannya di akhirat. Karena beratnya amanah kepemimpinan dalam bernegara, maka dibutuhkan sistem yang baik dan kuat untuk menjamin kekuasaan dijalankan secara adil dan terbuka. Sistem demokrasi merupakan hasil perkembangan kemajuan peradaban manusia dalam pelaksanaan politik. Sistem demokrasi adalah penjabaran paling modern dari prinsip musyawarah yang sangat ditekan dalam al-Qur'an dalam hal dimana umat Islam menentukan dan menjalankan urusan publik. Allah berfirman:

وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

*Artinya : “Mereka (para pengikut Nabi Muhammad) memutuskan dan menjalankan urusan pemerintahan dengan cara bermusyawarah” (QS. Asy-Syura [42]: 38).*

Dengan penekanan pada musyawarah, Islam menolak pemerintahan tangan besi, pemerintahan diktator, dan pemerintahan otoriter karena semuanya menjalankan kekuasaan secara mutlak tanpa didasarkan musyawarah dan kesepakatan bersama. Dengan penekanan pada musyawarah pula, Islam berjalan seiring dengan sistem musyawarah yang menyelesaikan segala perbedaan pendapat dan kepentingan dalam mengatur urusan publik dengan cara-cara musyawarah, mendengarkan pendapat berbagai pihak, dan memutuskan dengan baik serta menjalankan kesepakatan tersebut dengan konsisten dan konsekuen. Allah berfirman dalam QS. Ali Imran [3] ayat 159.

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

Artinya : “...dan hendaklah engkau (wahai Muhammad) bermusyawarah dengan mereka. Apabila telah engkau (wahai Nabi) putuskan, (maka jalankanlah keputusan tersebut) dengan senantiasa bertawakkal kepada Allah”.

**Hadirin jamaah sidang Jumat rahimakumullah ...**

Semoga penjelasan dalam khutbah Jumat ini dapat menjadi bekal bagi kita untuk terus memupuk rasa cinta terhadap Tanah Air kita Indonesia, negeri yang aman dan damai, tempat kita bersimpuh menghamba dan menyembah Allah *subhanahu wata'ala* agar iman dan takwa kita tetap terjaga dan terus meningkat. *Amin ya Rabbal 'alamin*.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَقَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَةِ وَذِكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

## **Khutbah Kedua**

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْإِنْسِ وَالْبَشَرِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَإِلِهِ وَصَحْبِهِ مَا اتَّصَلَتْ عَيْنٌ بِنَظَرٍ وَأُذُنٌ بِخَبَرٍ، أَمَّا بَعْدُ  
فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ مَظْهَرٍ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ . وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، وَتَنَّى بِمَلَائِكَتِهِ بِقُدْسِهِ، فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلِيمًا: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا

صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ،  
فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ وَارِضَ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الَّذِينَ قَضَوْا بِالْحَقِّ وَكَانُوا بِهِ  
يَعْدِلُونَ، أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنِ السَّبَّةِ الْمُتَمِّمِينَ لِلْعَشْرَةِ  
الْكَرَامِ وَعَنِ سَائِرِ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ، وَعَنِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ  
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلَ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ فِي عُنُقِنَا  
ظَلَامَةً، وَنَحْنَا بِحَبْلِهِمْ مِنْ أَهْوَالِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ  
وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَهْلِكَ الْكُفْرَةَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَنَا أَعْدَاءَ الدِّينِ.  
اللَّهُمَّ أَمِنَّا فِي دُورِنَا وَأَصْلَحْ وِلَاةَ أُمُورِنَا، وَاجْعَلِ اللَّهُمَّ وَلَايَتَنَا فَيْمَنْ  
خَافَكَ وَاتَّقَاكَ،

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ  
وَالْأَمْوَاتِ، بِرَحْمَتِكَ يَا وَاهِبَ الْعَطِيَّاتِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ  
وَالرِّبَا وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا  
هَذَا خَاصَّةً، وَعَنْ سَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا  
آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. وَادْكُرُوا اللَّهَ  
الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَأَجَلٌ  
وَأَكْبَرُ. أَقِيمُوا الصَّلَاةَ

## **Ketika Agama Kehilangan Daya Jihad**

**Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA**

Setiap agama menganjurkan kelembutan dan kekuatan atau daya jihad. Agama akan berfungsi normal manakala kedua misi ini berjalan seiring. Agama tanpa kelembutan akan kehilangan akar di dalam masyarakat. Sebaliknya, agama tanpa kekuatan daya jihad akan kehilangan kontrol sosial. Agama harus mampu menampilkan kelembutannya kepada orang-orang yang mengikuti ajarannya dan harus bersikap tegas kepada mereka yang menentang ajarannya.

Bagi mereka yang taat akan diberi ganjaran surga dan ganjaran neraka bagi mereka yang mengingkarinya. Ini sejalan dengan ayat: Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud (QS. al-Fath (48): 29).

Kekuatan daya jihad di dalam setiap agama amat diperlukan. Dalam Islam, misalnya, daya jihad diperlukan untuk menegaskan kebenaran dan menumpas kebatilan. Tanpa kekuatan ini, maka agama akan dikalahkan oleh nilai-nilai lain yang mungkin destruktif bagi kemanusiaan. Sebagai contoh, rezim kebatilan dan kekuatan tirani yang berkuasa di dalam masyarakat perlu diakhiri dengan mengedepankan kekuatan jihad. Daya jihad juga diperlukan untuk memberantas kebodohan, kemiskinan, dan berbagai kelemahan yang

menggerogoti masyarakat.

Namun, penggunaan daya jihad ini tetap harus berada di bawah kontrol *ijtihad* dan *mujahadah* yang terukur. *Ijtihad* ialah pengerahan kekuatan nalar umat di dalam mengartikulasikan nilai-nilai ajaran agamanya. Sedangkan, *mujahadah* adalah pengerahan aspek rohani umat di dalam menghayati nilai-nilai luhur agamanya. Daya jihad, *ijtihad*, dan *mujahadah* harus dianggap satu kesatuan yang tak terpisahkan. Jihad tanpa kontrol *ijtihad* dan *mujahadah* bisa berpotensi melahirkan kekerasan. Karena itu, daya jihad tidak identik dengan kekerasan. Daya jihad juga tidak mesti harus ada yang menjadi korban. Jihad yang paling akbar kata Nabi ialah jihad melawan diri sendiri.

Pencitraan positif terhadap jihad dalam Islam benar-benar diperlukan saat ini. Daya jihad sesungguhnya sesuatu yang luhur dan merupakan bagian penting dalam agama (Islam). Namun, akhir-akhir ini kata jihad ternodai oleh sekelompok kecil warga umat yang menggunakan kekerasan di dalam menyelesaikan setiap persoalan keumatan. Semenjak maraknya terorisme dan bom bunuh diri yang mengatasnamakan agama, maka sejak itu kata jihad berkonotasi negatif, setidaknya menurut sebagian pandangan dunia Barat.

Islam minus daya jihad akan kehilangan roh. Semangat daya jihad inilah yang membuat dunia Islam mencapai kejayaan pada masa lampainya, terutama dalam masa keemasannya. Perluasan (*futuh*) dunia Islam sampai ke Afrika, anak benua India, Eropa, sampai ke Asia Tenggara merupakan bagian penting kekuatan daya jihad. Perluasan itu tidak dapat disebut ekspansi, apalagi kolonialisme karena mereka memilih Islam sebagai pilihannya sama sekali tidak melalui paksaan, tetapi dengan kesadaran sendiri berkat kesuksesan dakwah yang

dijalankan oleh para penganjurnya yang menampilkan Islam sebagai nilai-nilai kemanusiaan yang amat mengesankan.

Daya jihad pada agama tidak boleh digunakan untuk mempertahankan kebatilan. Sebaliknya, kelembutan agama tidak bisa digunakan untuk mendiamkan berlangsungnya kebatilan. Dengan kata lain, agama tidak boleh kalah terhadap kebatilan dan harus mendukung tegaknya kebenaran. Namun, di dalam mendukung kebenaran itu tidak serta-merta harus ditegakkan dengan kekuatan.

Dalam Islam menyerukan kebenaran dilakukan dengan persuasif sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk* (QS. al-Nahl (16): 125). Al-Qur'an juga menegaskan tidak ada paksaan dalam beragama: *Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam)* (QS. al-Baqarah (2): 256). Jika ajaran sebijak ini tersingkir di dalam kehidupan, Tuhan dan para makhluk-Nya yang lain tentu tidak lagi akan respek kepada manusia dengan segala akibatnya. (DN)

### Doa Bulan Rajab & Sya'ban menjelang Ramadhan

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

“Ya Allah, berkahilah kami pada bulan Rajab  
dan bulan Sya'ban dan pertemukanlah  
kami dengan bulan Ramadhan”

## Evaluasi Diri (*Muhasabah*) Dalam Tinjauan Sunah (habis)

Oleh: Dr. KH. M.Khairul Mustaghfirin Alazhari, Lc, S.S.I, MA  
(Dosen Hadis UIN Jkt & Pimp. Pesantren Daarul Hadis Assyarif)

### 4. Bagaimana Cara Melakukan Muhasabah

Muhasabah adalah introspeksi diri yang bisa dilakukan secara mandiri dengan diri sendiri atau bersama-sama. Saat sekolah, pasti beberapa di antara kamu pernah merasakan melakukan muhasabah bersama dengan teman-teman juga guru.

#### 4.1. Mengevaluasi niat dan amalan

Hal pertama untuk bermuhasabah adalah dengan merenungkan apa saja yang sudah kita lalui dalam hidup. Kemudian, melakukan evaluasi, sudahkah kita memiliki niat untuk menjadi orang yang lebih baik? Sudahkah kita melakukan amalan-amalan yang diperintahkan Allah? Dan sudahkah kita menyadari seberapa banyak dosa yang sudah kita perbuat?

#### 4.2. Melaksanakan shalat taubat

Ketika kamu sudah menyesali segala dosa yang telah kamu perbuat, maka sebagai seorang muslim yang taat akan segera bertobat. Salah satu bentuk amalan yang dapat kamu lakukan adalah dengan mendirikan shalat taubat. Tata cara shalat taubat sama seperti shalat pada umumnya, tapi bisa terdiri dari dua rakaat, empat, atau enam rakaat. Kemudian pada bagian sujud paling akhir, akuilah segala dosa yang kamu perbuat dan meminta ampunan pada Allah *subhanahu wata'ala*. Sebagaimana sabda Rasulullah “Yang paling dekat antara seorang hamba dengan Rabbnya adalah ketika ia sujud, maka perbanyaklah doa ketika itu.”

#### 4.3. Menerima saran dan masukan dari orang lain

Sebagai seorang manusia, kadang kita butuh orang lain untuk

menyadarkan atas kesalahan yang telah kita perbuat. Maka dari itu, mempunyai teman yang shaleh amat dibuthkan, karena bisa saling untuk mengingatkan agar senantiasa bermuhasabah dan mengevaluasi diri. Lalu dalam hadits juga dijelaskan, *“Jika Allah menghendaki kebaikan bagi diri seorang pemimpin/pejabat, maka Allah akan memberinya seorang pendamping/pembantu yang jujur yang akan mengingatkan jika dirinya lalai dan akan membantu jika dirinya ingat”* (HR. Abu Dawud).

#### 4.4. Bersahabat dengan orang shaleh

Salah satu rezeki yang Allah berikan kepada hambanya adalah dengan dikelilingi oleh sahabat yang shaleh. Dengan begitu, mereka akan senantiasa saling menasihati dan mengingatkan kekeliruan yang sudah dilakukan, semata-mata agar bisa bersama dalam kebaikan.

#### 4.5. Menyendiri

Salah satu bentuk introspeksi dan evaluasi yang berguna adalah dengan cara menyendiri saat melakukan muhasabah. Umar bin Khaththab berkata: *“Koreksilah diri kalian sebelum kalian dihisab dan berhiaslah (dengan amal shaleh) untuk pagelaran agung (pada hari kiamat kelak)”* (HR. Tirmidzi).

### 5. Keutamaan Muhasabah

#### 5.1. Merupakan sifat hamba Allah yang bertakwa

Orang yang bertakwa adalah orang yang membawa sebaik-baiknya bekal untuk di akhirat kelak. Akan tetapi, dalam perjalanannya tidak selalu mendapatkan jalan yang mulus. Bisa saja orang itu merasa lelah dan lemah atau bisa saja merasa bosan. Muhasabah akan membantu dalam menghadapi berbagai rintangan yang akan dihadapi. Maimun bin Mahran *rahimahullah* berkata: *“Tidaklah seorang hamba menjadi bertakwa sampai dia melakukan muhasabah atas dirinya lebih keras daripada seorang teman kerja yang pelit yang membuat perhitungan dengan temannya.”*



## 5.2. Hasil dari muhasabah adalah tobat

Banyak di antara manusia yang melakukan perbuatan maksiat, tetapi Allah *subhanahu wata'ala* masih tetap memberikan nikmat kepadanya. Orang tersebut tidak menyadari kalau itu adalah bentuk istidraj atau bentuk penangguhan menuju kebinasaan dari Allah *subhanahu wata'ala*, sebagaimana firmanNya yang berarti: “Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, nanti Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan), dengan cara yang tidak mereka ketahui” (QS. Al-A'raf: 182). Ayat di atas merupakan bentuk peringatan dari Allah *subhanahu wata'ala*, maka hendaknya kita merasa takut akan peringatan tersebut. sehingga ada baiknya kita senantiasa melakukan introspeksi diri. jangan sampai nikmat yang sudah diberikan Allah kepada kita adalah bentuk *istidraj*.

## 5.3. Menambah energi untuk menjalankan ibadah

Muhasabah akan menjadi energi tambahan tersendiri ketika kita mengerjakan seluruh perintah Allah *subhanahu wata'ala*. Muhasabah adalah hal yang perlu dilakukan agar kita tidak terjebak dalam kesesatan apalagi kemaksiatan. Ini juga bisa menjadi momen untuk *mencharge* diri, mengingat apa yang sudah dilakukan untuk mencari kebaikan di dalamnya, serta mengembangkan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan dicintai oleh Allah *subhanahu wata'ala*.

## 6. Penutup

Dari ulasan di atas tentang evaluasi diri dan intropeksi diri atau Muhasabah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah sebuah alat ukur diri untuk memperbaiki kualitas pribadi sesuai mutiara dari sayyidina Ali: Siapa saja yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin maka dia akan hancur, siapa saja yang hari ini sama dengan hari kemarin maka dia rugi dan siapa saja yang hari ini lebih baik dari hari kemarin maka dia akan sukses, ingatlah, bahwa 10 menit yang telah lalu tidak akan pernah kembali lagi. Semoga semakin baik dari tahun ke tahun. *(Selesai)*

## Simpanan Terbaik Seorang Mukmin

Oleh : Hendra Sofiyansyah bin Alamsyah

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam : “Hendaknya salah seorang dari kalian mengambil harta simpanan berupa hati yang bersyukur, lisan yang berdzikir dan isteri mukminah yang menolong salah seorang dari kalian dalam urusan akhiratnya” (HR. Ibnu Majah). **Pertama, hati yang bersyukur**, adalah sumber kebahagiaan. Ia merasa puas dan karenanya jiwanya menjadi tenang. Dia tidak gelisah, galau, apalagi menderita. Bahkan, syukur menjadi simpanan terbaik karena ia melipatgandakan nikmat dan sebab menuai keberkahan (lihat QS. Ibrahim/14: 7)

Dalam QS. Luqman ayat 12 Allah *subhanahu wata'ala* mengingatkan bahwa syukur seorang hamba kepada Allah hakikatnya adalah untuk dirinya sendiri, Allah tidak membutuhkan terima kasih, Allah tidak membutuhkan syukur manusia, tetapi manusialah yang membutuhkan-Nya.

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, “*Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji*”. Hati yang bersyukur bukan hanya ditandai dengan lisan yang mengucapkan *hamdalah*. Tetapi hati yang bersyukur mewujudkan dalam lisan yang memuji Allah atas nikmat-Nya, menggunakan nikmat itu untuk beribadah kepada-Nya dan memanfaatkan nikmat pada jalan yang diridhai-Nya.

Simpanan terbaik **kedua, lisan yang berdzikir**. Seseorang yang berzikir, maka ia akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan. Allah *subhanahu wata'ala* berfirman : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram” (QS. Ar-Ra'du : 28).

Lihat saat ini, jumlah orang depresi dan gangguan mental semakin banyak. Tidak sedikit diantara mereka adalah orang tak kurang harta, memiliki simpanan materi dalam jumlah berlebihan. Tetapi mereka tidak tenang, mereka tidak Bahagia, bahkan kemudian mereka mengakhiri hidupnya sendiri. Bunuh diri tidak akan terjadi pada orang-orang beriman, yang selalu berdzikir. Sebab Allah *subhanahu wata'ala* telah menjamin bahwa mereka yang berdzikir dengan benar, maka hatinya akan tenang. Mungkin ia mendapati persoalan hidup yang rumit, mungkin di suatu waktu ia dihadapkan dengan masalah besar dalam kehidupannya, tetapi dengan menjaga *dzikrullah*, Allah *subhanahu wata'ala* akan membersamainya. Allah akan memberikan kemudahan baginya, bersemayam ketenangan dalam jiwanya. Rasulullah mensabdakan firman Allah dalam hadits qudsi : Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu* dia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: “Allah *subhanahu wata'ala* berfirman : ‘Aku bersama hamba-Ku selama ia mengingat-Ku dan kedua bibirnya bergerak menyebut-Ku” (*Sahih li gairihi*, diriwayatkan oleh Ibnu Majah).

Simpanan terbaik ketiga adalah istri shalihah yang membantu suaminya dalam urusan dunia dan agama. Istri shalihah, mereka setia dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Kesetiaan dan ketaatan itu kemudian membawa mereka menjadi istri yang setia dan taat kepada suaminya. Istri seperti inilah yang menjadi sumber kebahagiaan. Ia menjadi penyejuk mata bagi suami, sehingga dalam kondisi apapun, meski terbatas secara materi tetapi jika seorang laki-laki memiliki istri yang shalihah, ia akan lebih mudah tenang dan bahagia. Istri shalihah, ia bukan hanya membahagiakan di dunia tetapi juga menguatkan keimanan dan bersama-sama kita meningkatkan ibadah dan ketaqwaan. Maka inilah yang menjadi cita-cita terbaik setiap muslim; menghadap Allah *subhanahu wata'ala* dengan ridha dan ampunan-Nya; kemudian mendapatkan rahmat Allah, *inshaa Allah* berkumpul kembali menjadi pasangan yang berbahagia di surgaNya. *Wallahu 'alamu bis shawwab*. □



Telah terlaksana Ikrar Syadahat di Masjid Istiqlal pada periode tanggal 6 - 12 Februari 2024 :

No.	Nama	Agama Semula
1	Lina Kristianti	Kristen
2	Owen Louie	Kristen
3	Mika Christianti	Kristen
4	Thessalonicha Junita Indriani Leuwol	Kristen

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via <i>online</i> <a href="https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php">https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php</a>	5. Foto Copy Kartu Keluarga
2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna)	6. Materai 10.000 : 2 (dua) lembar
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI	7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
4. Foto copy KTP	8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
	9. Foto copy pasport bagi WNA
	10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dengan narahubung :

- Ustad Djamalullail (081314124444)
- Ustad Subhan (08128829 7714)

## PELAYANAN MASJID ISTIQLAL



Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim yang dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

Kegiatan	Hari	Pukul	Materi
1. Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu & Ahad	08.00 - 11.00	Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2. Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	11.00 - 12.00	Tahsinul Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3. Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	<i>Perkusi, Horn line, Pit, dll</i>
4. Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadrah, Marawis dan Band
5. Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6. Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.30 - 20.00	Seni Beladiri
7. Konsultasi Agama	Senin s/d Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan Permasalahan Agama

## JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR



Hari	Tgl/Blh	Narasumber	Bahasan / Materi
Sabtu	17 Feb	Drs. H. Sholahuddin Hamid, MA	Mukasyafatul Qulub
Ahad	18 Feb	Drs. H. Hasanuddin Sinaga, MA	Tafsir Al-Maraghi
Senin	19 Feb	Prof. Dr. H. Bambang Irawan, MA	Ar-Risalatul Qusyairiyyah Fit-Tashawwuf
Selasa	20 Feb	Hj. Sumayyah Ba'abduh, Lc	Tuhfatul Arus
Rabu	21 Feb	KH. Mumtaz Mukhtar, Lc, MA	Kasyful Ghowamidh Fi Ilmil Faraidh
Kamis	22 Feb	Dr. Budi Utomo, Lc, MA	Tafsir Ibnu Katsir

### Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal

Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah.  
Bank Mega Syariah (BMS) No. rekening 1000212008  
(a/n. UPZ Masjid Istiqlal).

Narahubung : Bapak H. Budi Firmansyah, MM.  
No HP/WA : 0856 9233 3688

## JADWAL NARASUMBER KAJIAN HAWAMISY BA'DA ASHAR



Hari	Tgl/Blm	Narasumber	Bahasan / Materi
Jumat	16 Feb	H. Ahmad Mulyadi SE.I	Khosoisul Ummah Al-Muhammadiyah
Sabtu	17 Feb	Dr. H. Mulawarman Hannase, Lc, MA	Kaifa Nata'amal Ma'al Qur'an
Ahad	18 Feb	Dr. Budi Utomo, Lc, MA	Hikmah At-Tasyri' wa Falsafatuhu
Senin	19 Feb	Drs. Muhasyim Abdul Majid, M. Ag	Al-Itqon Fi Ulumil Qur'an
Selasa	20 Feb	Dr. KH. Ahmad Zubaidi, MA	Mauizhotul Mukminin
Rabu	21 Feb	KH. Warsa Winata, Lc, MA	Tafsir As-Sya'rawi
Kamis	22 Feb	Dr. Abdul Rasyid TH, M. Pd	Ad Da'watut Tammah

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di AJWA TV dan Kajian Ba'da Dzuhur / Jum'at di Youtube : Masjid Istiqlal TV. Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas. (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)



Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan di Masjid Istiqlal pada tanggal 9 Februari 2024 adalah untuk :

1. Almarhum Maja bin Edul. Wafat, 30 Januari 2024 di Depok
2. Almarhumah Ika Atikah binti Ucit, usia 75 tahun. Wafat, 28 Januari 2024 di Sukabumi
3. Almarhum Komara Kusuma bin Dadang Permana. Wafat, 24 Januari 2024 di Bandung Jabar
4. Almarhum Zainuddin bin Agam, usia 83 tahun. Wafat, di Cipulir, Jakarta Selatan
5. Almarhum Robini bin Sukria, usia 73 tahun. Wafat, 30 Januari 2024 di Parung Panjang
6. Almarhum Hendri bin Ismail, usia 37 tahun. Wafat, 29 Januari 2024 di Pekanbaru, Riau
7. Almarhum Sasmita bin Endin, usia 66 tahun. Wafat, 31 Januari 2024 di Sukabumi
8. Almarhum Bambang Sudjono bin Sukardi, usia 64 tahun. Wafat, 02 Februari 2024 di Kudus
9. Almarhum Holid bin Hanafi, usia 52 tahun. Wafat, 02 Februari 2024 di Cisolok, Pel. Ratu
10. Almarhum Ust. Syahroni Mardani, Lc. Wafat, 31 Januari 2024 di Jakarta
11. Almarhum Okky Rachmad Ngakili bin Seger Suprpto. Wafat, 29 Januari 2024



12. Almarhum H. Ahmad Husein bin Abdullah Almarhum Muhammad Syafi'i bin H. Ahmad Husein
13. Almarhumah Sri Setiati binti Sutoyo, usia 58 tahun. Wafat 31 Januari 2024 di Pejompongan, Jakarta Pusat.
14. Almarhumah Ibu Yeti Aisyah binti Seman, usia 56 tahun. Wafat, 28 Januari 2024 di Cimaja, Pel. Ratu
15. Almarhumah Hj. Siti Syarfiatin binti KH. Abdullah Syarfin, usia 85 tahun. Wafat, 27 Januari 2024
16. Almarhumah Siti Rahmaniyah binti Maksum Sumintawijaya, usia 91 tahun. Wafat, di Cimahi
17. Almarhumah Hj. A. Ratnawati binti H. Yunus, usia 77 tahun. Wafat, 29 Januari 2024 di Makassar, Sul-Sel
18. Almarhumah Zaitun binti Frazdin, usia 60 tahun. Wafat, 27 Januari 2024 di Jakarta
19. Almarhumah Ibu Cucu Suparsih binti H. Syarifuddin, usia 65 tahun. Wafat, 29 Januari 2024 di Sempur Purwakarta
20. Almarhum Ade Sjachrena Lubis binti Amroen Lubis. Wafat, 15 Januari 2024
21. Almarhumah Hj. Fatimah binti Abdul Karim
22. Almarhumah Jamilah binti Sutan Salimun Tambunan
23. Almarhumah Narti binti Kromowijoyo, usia 65 tahun. Wafat, 26 Januari 2024 di Wonogiri
24. Almarhumah Hj. Helwani binti Pulan, usia 75 tahun. Wafat, 23 Januari 2024
25. Almarhumah Djumiati binti Abdul Mustofa, usia 73 tahun. Wafat, 22 Januari 2024 di Jakarta
26. Almarhum Taniran bin Rasiman Kasan
27. Almarhumah Hiniati binti Taniran
28. Almarhum H. Sonny Rachmanto bin H. Zubainu.

## JADWAL WAKTU SHALAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku Februari 2024

Hari / Tgl	Shubuh	Zhuhur	Ashar	Maghrib	'Isya
Jum/16 Feb	04 : 41	12 : 10	15 : 23	18 : 19	19 : 29
Sab/17 Feb	04 : 41	12 : 10	15 : 22	18 : 19	19 : 29
Ahd/18 Feb	04 : 41	12 : 10	15 : 21	18 : 18	19 : 29
Sen/19 Feb	04 : 41	12 : 10	15 : 21	18 : 18	19 : 28
Sel/20 Feb	04 : 42	12 : 10	15 : 20	18 : 18	19 : 28
Rab/21 Feb	04 : 42	12 : 10	15 : 19	18 : 18	19 : 27
Kam/22 Feb	04 : 42	12 : 10	15 : 18	18 : 17	19 : 27

*Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta*

### Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at

**Penasehat:** Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Penyelenggara Peribadatan, KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan Redaksi:** H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA **Wakil Pim. Redaksi:** H. Djamalullail, M.Pd.I **Sekretaris Redaksi:** H. Ahmad Mulyadi, SE.I **Wakil Sekretaris:** Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi:** H. Saparwadi, SE.I; Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag; Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd; Dr. Budi Utomo, Lc, MA; H. Budi Firmansyah, MM; Nurul Fajriyah **Bendahara:** Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara:** Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah; Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Suharti; Aril Muhrizadipura; Minhajul Afkar, SH.I.



Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI) kembali menyelenggarakan kegiatan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW tahun 1445 Hijriah dengan mengangkat tema: "Spirit Isra' Mi'raj Untuk Penguatan Shalat Berjamaah". Kegiatan berlangsung sejak pukul. 08.00 pagi, yang bertempat di lantai utama Masjid Istiqlal.

## JADWAL KAJIAN DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Kajian Kitab Ihya Ulumiddin  
Setiap Sabtu pagi (Pukul 05.15 - 06.30)  
[https://bit.ly/PENGAJIAN\\_IHYA\\_ULUMUDDIN](https://bit.ly/PENGAJIAN_IHYA_ULUMUDDIN) (Zoom)  
Meeting ID: 871 4263 2490 Passcode: ISTIQLAL  
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al-Qur'anul Karim  
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Dr. KH. Muchlis M. Hanafi
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al-Hikam  
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam  
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu  
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Dr. H. Syaifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)  
Setiap Hari (Usai Shalat Zhuhur)  
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Kajian Hawamisy (Mengkaji Kitab-kitab klasik/ Turats)  
Setiap Hari (Usai Shalat Ashar)  
Narasumber: Para Asatidz Pilihan